

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perjalanan sejarah peradaban Islam, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah, melainkan juga menjadi pusat berbagai aktivitas umat Islam di berbagai bidang kehidupan. Sejarah mencatat bahwa pada masa Rasulullah, masjid berperan sebagai pusat peradaban sekaligus pusat kegiatan, baik yang bersifat ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah (Amiruddin, 2001). Pada masa tersebut, bentuk masjid memang sangat sederhana, namun di balik kesederhanaannya, masjid memiliki beragam fungsi dan peran yang sangat penting (Gazalba, 1971).

Masjid menempati posisi yang strategis dalam kehidupan umat Islam. Selain sebagai tempat beribadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan, pembinaan kader, pengembangan ekonomi umat, serta pelayanan sosial lainnya. Hal ini terlihat jelas pada masa Rasulullah, di mana bangunan pertama yang didirikan setelah hijrah ke Madinah adalah masjid Quba, yang terletak di pinggiran kota Madinah, sekitar tiga mil dari Masjid Nabawi (Supardi & Teuku Amiruddin, 2001).

Pada masa Rasulullah, masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah semata, tetapi juga menjadi pusat berkumpulnya umat Islam. Masjid berperan sebagai pusat informasi utama, tempat mengatur berbagai urusan umat, serta sumber ilmu pengetahuan, bacaan, nasihat, dan pengarahan. Bahkan, fungsi masjid pada masa itu menyerupai madrasah, karena digunakan untuk mengajarkan dasar-dasar agama, bahasa, dan adab kepada anak-anak. Oleh sebab itu, masjid memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran agama maupun pengetahuan (Fuhaim Musthafa, 2009).

Rasulullah SAW mendirikan masjid sebagai pusat berbagai aktivitas umat Islam. Selain untuk ibadah, masjid juga dimanfaatkan untuk kegiatan

di bidang pendidikan, ekonomi, politik, sosial, hingga budaya. Namun, seiring perkembangan zaman, fungsi masjid tidak lagi dimaksimalkan seperti pada masa Rasulullah. Saat ini, peran masjid cenderung terbatas hanya sebagai tempat ibadah, sehingga potensi strategisnya dalam memberdayakan masyarakat di berbagai aspek kehidupan belum dimanfaatkan secara optimal.

Di sisi lain, laporan keuangan masjid merupakan rangkaian proses pencatatan dan penyajian informasi keuangan dalam bentuk dokumen yang mencerminkan kondisi serta kapasitas keuangan organisasi. Laporan ini berisi informasi yang relevan dan berguna bagi para pemangku kepentingan (stakeholders) masjid. Pengungkapan laporan keuangan menjadi bagian penting dalam penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Dalam perspektif Islam, akuntabilitas tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang luas, di mana seluruh aktivitas termasuk ekonomi, politik, dan akuntansi—berada dalam naungan hukum syariah. Akuntabilitas dalam Islam bersifat ganda, yaitu tanggung jawab kepada sesama manusia serta pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pengungkapan laporan keuangan diperlukan untuk memastikan bahwa prinsip akuntabilitas berjalan dengan baik, sehingga amanah dapat terjaga dan kepercayaan (trust) dari pengurus maupun jamaah dapat terbentuk.

Hingga saat ini, terdapat sejumlah masjid yang telah menjalankan fungsi ibadah, pendidikan, serta kegiatan ekonomi, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Aktivitas ekonomi tersebut dilakukan dengan tujuan mewujudkan kemandirian masjid, sehingga tidak semata-mata bergantung pada dana yang berasal dari jamaah (Jannah, 2016).

Salah satu contohnya adalah Masjid Raya At-Taqwa Cirebon yang merupakan masjid terbesar di Kota Cirebon dan menjadi pusat aktivitas masyarakat. Letaknya yang strategis di tengah kota, berdekatan dengan kawasan alun-alun Kejaksan dan stasiun kereta api, serta dikelilingi oleh

perkantoran dan pusat perbelanjaan, menjadikan masjid ini berada di lingkungan yang ramai dan mudah diakses.

Dalam pengelolaannya, laporan keuangan masjid dituntut untuk disusun secara akuntabel dan transparan. Transparansi menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan serta kemakmuran masjid. Namun, dalam praktiknya, pengurus masjid kerap menghadapi kendala dalam mewujudkan keterbukaan tersebut. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana, sehingga penggunaan dana menjadi tidak jelas. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kecurigaan di kalangan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan masjid.

Selain itu, keterbatasan pemahaman pengurus dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel turut memperparah situasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman pengurus masjid mengenai pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan, serta teknik penyajian laporan yang jelas dan mudah dipahami oleh jamaah, sehingga kepercayaan masyarakat dapat terjaga.

Pengelolaan serta pelaporan keuangan masjid yang akuntabel dan transparan kini menjadi sebuah keharusan yang tidak dapat dihindari. Hal ini disebabkan karena dalam menjalankan berbagai kegiatan, seperti ibadah, penyediaan sarana dan prasarana, hingga pengembangan organisasi, masjid memerlukan dukungan dana yang memadai. Sumber pendanaan tersebut dapat berasal dari berbagai pihak, di antaranya shadaqah, infak, wakaf, zakat, serta kontribusi lain seperti donatur maupun hasil pengelolaan dana yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Masjid sebagai lembaga publik memiliki karakteristik khusus, di mana harta yang dikelola merupakan amanah dari masyarakat. Oleh karena itu, pengurus atau takmir menjalankan tugasnya berdasarkan kepercayaan yang diberikan oleh jamaah. Dalam konteks ini, laporan keuangan menjadi bentuk pertanggungjawaban yang penting untuk menunjukkan transparansi

kepada publik. Salah satu wujud pertanggungjawaban tersebut diwujudkan melalui penyampaian laporan atas seluruh aktivitas masjid, khususnya melalui praktik akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan oleh pengurus masjid juga bertujuan untuk menjawab berbagai keraguan atau kecurigaan yang mungkin muncul terkait pengelolaan dana, sehingga harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Laporan tersebut umumnya mencakup informasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, serta arus kas. Hasil laporan keuangan yang telah disusun kemudian perlu dipublikasikan agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menghilangkan prasangka negatif dari jamaah maupun pihak lain.

Namun demikian, realitas yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa masih banyak masjid yang belum mampu menyajikan laporan keuangan secara optimal. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya antara lain adanya permintaan dari donatur untuk tidak mencantumkan identitasnya dengan alasan keikhlasan dalam beribadah, yang pada akhirnya menyulitkan proses pelaporan yang transparan. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi juga menjadi kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang baik dan sesuai standar

Gambar 1. 1 Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon



Berbagai program telah dilaksanakan sebagai upaya untuk mengoptimalkan peran Masjid Raya At-Taqwa Cirebon dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya di bidang ekonomi dan pendidikan. Kegiatan yang diselenggarakan terbilang cukup beragam, seperti pengajian rutin mingguan, tabligh akbar, serta berbagai aktivitas lain yang melibatkan pengurus dan remaja masjid. Selain itu, masjid ini juga memiliki sejumlah Unit Kegiatan Masjid (UKM) yang berperan dalam mendukung berbagai aktivitas tersebut. Unit-unit tersebut antara lain Laziswa (Lembaga Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf), Primer Koperasi Jamaah Masjid (Primkopjamas), serta At-Taqwa Business Center yang mengelola kantin dan beberapa unit usaha seperti toko, guest house, Gedung Islamic Center Cirebon, dan ruang madya.

Di bidang pendidikan, terdapat berbagai lembaga yang dikelola, seperti Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) At-Taqwa, Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA), Diniyah Takmiliyah Wustha (DTW), Majelis Taklim,

serta Raudhatul Athfal (RA) yang bahkan telah memiliki cabang di luar kawasan masjid.

Seluruh Unit Kegiatan Masjid tersebut dibentuk sebagai upaya untuk mengoptimalkan fungsi masjid, tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam bidang pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS KONSISTENSI, AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID RAYA AT-TAQWA KOTA CIREBON DITINJAU DARI ISAK 335.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan diatas dari latar belakang masalah terdapat beberapa permasalahan dalam pengelolaan keuangan Masjid Raya At Taqwa Kota Cirebon :

1. Pengurus Masjid Raya At-Taqwa belum memahami terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi modern khususnya berdasarkan ISAK 335.
2. Keterbatasan sumber daya manusia dengan keahlian akuntansi.
3. Permasalahan juga timbul akibat permintaan beberapa donator untuk tidak menyebutkan identitas mereka, yang menyulitkan pencatatan keuangan yang akurat.
4. Fungsi sosial dan ekonomi masjid juga belum sepenuhnya optimal meskipun telah ada unit kegiatan yang mendukungnya.
5. Kekurangan dalam konsistensi laporan keuangan dan keterbatasan pemahaman akan pentingnya akuntabilitas menyebabkan pengelolaan keuangan masjid kurang maksimal dan berisiko menurunkan kepercayaan masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak melebar kemana-mana maka penelitian ini memiliki batasan masalah yang diharapkan dapat memperjelas ruang lingkup penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana Masjid Raya At-Taqwa menjaga tingkat konsistensi dalam penyusunan laporan keuangan, termasuk dokumentasi yang berkala dan sesuai pada standar yang ada.
2. Penelitian ini menyoroti peran pengurus masjid dalam menjalankan tanggung jawab pengelolaan keuangan yang transparan, dan fokus pada sistem yang digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pengelola keuangan.
3. Penelitian ini hanya fokus pada tingkat tantangan transparansi, seperti kendala indentitas donatur dan keterbatasan sumber daya akuntansi yang tersedia.
4. Batasan pada jenis sumber dana yang dikelola (infaq, zakat, sedekah) serta bagaimana dana tersebut dialokasikan untuk kegiatan masjid, termasuk ekonomi, pendidikan dan sosial.
5. Memfokuskan pada aktivitas masjid dalam pemberdayaan ekonomi dan pendidikan masyarakat sekitar, serta bagaimana kontribusi ini diintegritaskan dalam laporan keuangan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditemui beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsistensi pengelolaan keuangan Masjid Raya At-Taqwa ditinjau berdasarkan ISAK 335 ?
2. Bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Raya At-Taqwa ditinjau berdasarkan ISAK 335 ?
3. Bagaimana transparansi pengelolaan keuangan Masjid Raya At-Taqwa ditinjau berdasarkan ISAK 335 ?

4. Bagaimana Tantangan Yang Dihadapi Oleh Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon ditinjau berdasarkan ISAK 335 untuk Mencapai Konsistensi, Akuntabilitas, dan Transparansi?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis konsistensi pengelolaan keuangan yang ada di Masjid Raya At-Taqwa ditinjau berdasarkan ISAK 335.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis akuntabilitas pengelolaan keuangan yang ada di Masjid Raya At-Taqwa ditinjau berdasarkan ISAK 335.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis transparansi pengelolaan keuangan yang ada di Masjid Raya At-Taqwa ditinjau berdasarkan ISAK 335.
4. Untuk Mengetahui dan menganalisis Tantangan Yang Dihadapi Oleh Masjid Raya At- Taqwa Kota Cirebon ditinjau berdasarkan ISAK 335 untuk Mencapai Konsistensi, Akuntabilitas, dan Transparansi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, sekaligus menjadi sarana untuk memperluas wawasan dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengalaman penulis dalam memahami secara nyata bagaimana penerapan konsep-konsep tersebut dalam praktik kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Memperluas pemahaman penulis terkait penyusunan laporan keuangan masjid yang dilakukan secara konsisten, akuntabel, dan transparan sesuai dengan ketentuan dalam ISAK 335.

- b. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan, termasuk kualitas para pendidik di dalamnya, serta menjadi pertimbangan bagi para pengambil kebijakan di lingkungan lembaga pendidikan maupun pemerintah secara umum.

c. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam memperkaya ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya dunia pendidikan maupun publik dalam pengelolaan keuangan yang baik.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Metode penelitian kualitatif diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang digunakan guna untuk memahami sesuatu secara mendalam terhadap fenomena melalui data non-angka tetapi menggunakan seperti kata-kata, wawancara, observasi maupun dokumen lainnya (Sugiyono, 2021). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan, menganalisis fenomena secara sistematis serta membandingkan kenyataan dengan teori (Sugiyono, 2021).

Tujuan penggunaan penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena secara mendalam sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, sehingga penelitian menjelaskan kondisi nyata tanpa adanya manipulasi khususnya dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon. Disisi lain peneliti juga mencoba

untuk menggali pengalaman, pandangan, persepsi dari informan langsung terkait pengelolaan keuangan sesuai dengan ISAK 335.

b. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam mengenai konsistensi, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan keuangan Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon, kemudian membandingkannya dengan prinsip-prinsip dan ketentuan yang diatur dalam ISAK 335. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tingkat kesesuaian penerapan pengelolaan keuangan masjid, khususnya dalam aspek konsistensi penyusunan laporan keuangan, akuntabilitas pengelolaan dana, dan transparansi penyampaian informasi keuangan kepada para jamaah maupun pemangku kepentingan lainnya.

2. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Pengelola keuangan Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon, yang beralamat di Jl. Kartini No. 2, Kebonbaru, Kec. Kejaksan, Kota Cirebon, Jawa Barat.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini antara lain: Bendahara, Staff Keuangan dan Jama'ah.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di Masjid Raya AT-Taqwa. Kebon Baru, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon. Alasan penulis meneliti di Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon, merupakan masjid terbesar di kota Cirebon yang menjadi pusat keramaian, Masjid Raya At-Taqwa terletak ditengah-tengah Kota Cirebon dekat alun-alun kejaksan dan stasiun kereta api dengan dikelilingi gedung-gedung perkantoran, perbelanjaan dan/1menjadi pusat pengembangan dan penelitian, sosial budaya, pendidikan hingga ekonomi.

b. Waktu Penelitian

Penulis mengupayakan penelitian selama tiga bulan terhitung sejak Januari-April 2026.

4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Adapun rincian sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama (asli), serta data ini belum pernah diolah atau dipublikasikan sebelumnya (Nasution, 2023). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara ialah cara dalam mengumpulkan sebuah data yang dilakukan oleh seorang peneliti secara langsung maupun objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan, yaitu para informan yang terdiri dari pengurus Masjid Raya At-Taqwa Cirebon.

b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari masjid dalam bentuk data dan dokumen yang ada pada Masjid Raya AT-Taqwa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung proses analisis serta mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara dalam pengumpulan data dengan cara menghimpun data sekunder yang didapatkan dari berbagai dokumen yang relevan dalam sebuah penelitian (Nasution, 2023). Data tersebut dapat berupa laporan keuangan, catatan transaksi, arsip, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data pendukung yang dapat memperkuat hasil penelitian serta memberikan gambaran objektif mengenai objek yang diteliti.

b. Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lokasi penelitian (Nasution, 2023). Tujuan observasi lapangan dalam penelitian ini untuk memperoleh data secara langsung mengenai bagaimana praktik pengelolaan keuangan di Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon sehingga dapat dianalisis tingkat konsistensi, akuntabilitas dan transparansinya berdasarkan ISAK 335.

c. Wawancara

Wawancara ialah cara ataupun metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan yang memiliki pemahaman serta keterkaitan dengan objek yang diteliti. (Nasution, 2023). Wawancara digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara

langsung yang diperoleh melalui narasumber dengan cara tanya jawab.

Wawancara yang dilakukan ialah wawancara langsung dan terstruktur, wawancara langsung ialah wawancara yang dilakukan secara tatap muka antara peneliti (pewawancara) dengan narasumber tanpa perantara (Nasution, 2023), sedangkan wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis sebelumnya oleh peneliti dan diajukan kepada semua narasumber dengan urutan serta bentuk yang sama (Nasution, 2023). Adapun narasumber dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bendahara Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon
- 2) Staff Keuangan Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon.
- 3) Jamaah Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon.

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menjelaskan hasil penelitian secara rinci sehingga mampu memberikan informasi yang menyeluruh dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti (Nasution, 2023).

Analisis kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, di mana data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan serta hasil pengamatan terhadap perilaku yang terjadi di lapangan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan, memilih serta memfokuskan data mentah dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang tujuannya menghilangkan data yang tidak relevan serta Menyusun data agar menjadi lebih terarah (Nasution, 2023).

Tujuan reduksi data dalam penelitian ini menyeleksi informasi yang berkaitan dengan konsisten, akuntabilitas dan

transparansi pengelolaan keuangan Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon yang ditinjau dari ISAK 335.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses mengorganisasi dan menampilkan data yang telah melalui tahap reduksi ke dalam bentuk yang lebih terstruktur, sehingga lebih mudah dipahami dan dapat mendukung proses penarikan kesimpulan (Nasution, 2023).

Pada penelitian ini penyajian data yang dilakukan berupa uraian naratif (deskriptif), tabel, matriks, bagan maupun diagram dengan adanya penyajian data peneliti dapat melihat gambaran keseluruhan data secara terstruktur sehingga memudahkan dalam memahami pola, hubungan serta makna yang terkandung dalam data.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah proses menemukan makna dari data yang telah disajikan, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat sementara dan terus diverifikasi selama penelitian berlangsung (Nasution, 2023).

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam tingkat konsistensi, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon yang ditinjau dari ISAK 335. Selain itu, proses ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi praktik pengelolaan keuangan masjid dengan standar pelaporan keuangan entitas nonlaba berdasarkan ISAK 335 serta menemukan pola, hubungan dan kemungkinan adanya ketidaksesuaian dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut.

7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah upaya menilai apakah data dalam penelitian kualitatif, benar, akurat dan dapat dipercaya sehingga hasil

penelitian dapat dipertanggung jawabkan (Nasution, 2023). Adapun keabsahan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah sebuah cara untuk dapat melakukan pengujian sebuah data dan kemudian dibandingkan serta diverifikasi tingkat kebenaran informasi yang diperoleh dari beberapa sumber data yang berbeda (Nasution, 2023).

Triangulasi sumber dalam penelitian ini tidak hanya bergantung kepada satu informan saja tetapi mengumpulkan data dari berbagai pihak seperti kepala DKM Masjid Raya At-Taqwa, Bendahara Masjid Raya At-Taqwa dan Staff keuangan Masjid Raya At-Taqwa. Data yang diperoleh dari berbagai sumber ini kemudian dibandingkan untuk melihat konsistensinya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan cara menguji keabsahan data dengan menggunakan berbagai metode atau Teknik pengumpulan data dan memperoleh data dari berbagai sumber yang sama (Nasution, 2023). Tujuan triangulasi Teknik dalam penelitian ini untuk mengecek Kembali data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi apakah data menunjukkan kesesuaian dan dapat dinyatakan kredibel.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ialah cara dalam pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda guna mengetahui konsistensi informasi yang diperoleh. (Nasution, 2023). Tujuan triangulasi data dalam penelitian ini peneliti melakukan pengambilan data secara berulang di waktu yang berbeda.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk mempermudah proses pemahaman serta analisis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, struktur

penulisan terdiri atas beberapa bab yang masing-masing kemudian diuraikan ke dalam sub-bab, yang penjelasannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Pemaparan latar belakang masalah yang diteliti, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI menyajikan Tinjauan Pustaka yang menjadi dasar pembahasan secara rinci, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran,

BAB III METODOLOGI PENELITIAN mencakup metode dan fokus penelitian yang menjelaskan lokasi, waktu penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan instrument penelitian serta metode.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN menguraikan hasil yang diperoleh dari pengolahan data penelitian menggunakan metode yang telah dirumuskan dalam rumusan penelitian.

BAB V PENUTUP berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran terkait penelitian tersebut.